

IMPLIKASI TEORI SOSIAL DENGAN METODE EPISTEMOLOGI KRITIS TERHADAP PERKEMBANGAN RISET PSIKOLOGI

Erma Lindayani¹, Arlin Adam²

erma.lindayani@gmail.com¹

Universitas Pejuang Republik Indonesia

ABSTRAK

Meskipun tekminologi psikologi kritis relative tidak di sukai,selalu ada psikologi yang menentang bidang identitas dan praktik yang muncul,saat ini para psikolog mengajukan banyak keberatan filosofis,ilmiah dan politis.dalam karya-karya responsive dan kritis terhadap arus utama identitas asumsi-asumsi psikologi yang tidak diakui.mereka menunjukkan dampaknya terhadap psikologi dan masyarakat luas serta mengusulkan kerangka teori alternative,metode penelitian dan praktik professional. Praktik lebih banyak kritikan terhadap arus utama psikologi seperti yang di tunjukan di bawah ini ; 1)denganberfokus pada individu dibandingkan kelompokdan masyarakat,pskologi arus utama terlalu menekankan nilai-nilai individualistis,menghambat pencapaian mutualitas dan komunitas serta memperkuat institusi yang tidak adil; 2) Psikologi arus utama yang mendasari asumsi dan kesetiaan institusional merugikan kelompok yang tidak berdaya dan terpinggirkan secara tidak proporsional dengan memfasilitasi ketidaksetaraan dan penindasan; dan 3) hasil yang tidak dapat diterima ini terjadi terlepas dariniat individu dan kolektif psikolog terhadap hal yang berlawanan.

Kata kunci: Teori Social Kritis,Psikologi Kritis,Penelitian Kritis.

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini,urgensi nilai ttampaknya mulai menjadi isu yang makin menonjol dalambidang psikologi.pendahuan wacana mulai bergerak meninggalkan naturalism,agnostisisme,bahkan humanism.yang mendominasi bidang-bidang kehidupan selama hampir sepanjang bad ini.banyak ilustrasi yang menunjukkan bukti-bukti empiris.pertama,sains telah kehilangan otoritasnya sebagai sumber kebenaran,jika selama ini ilmu pengetahuan dianggap sebagai sesuatu yang bebas nilai dan bersifat empiris,maka antitesis yang yang berkembang sekarang justru memposisikan ilmu dan pengetahuan sebagai suatu bentuk budaya yang intuitif dan bermuatan nilai.

Kedua,epistemology sains behavioral termasuk psikologi behavioristis,selama periode panjang pengabaian religi dalam peradaban barat tampaknya mulai dikritik dan digugat habis-habisan.psikologi yang didominasi pemikiran-pemikiran naturalistis dan mekanistis akhirnya terbukti tidak cukup untuk menjelaskan kecemasan-kecemasan manusia modern.jika problem manusia hanya dianggap disebabkan oleh pengalaman-pengalaman masa lampau yang tidak disadari atau mungkin karena pengaruh lingkungan,kesalahan model belajar-sosial,lalumuncul pertanyaan yang bernada gigitan; dimanakah letak kesadaran manusia,dimanakah tanggung jawab diri manusia.sains behavioral cebderung terlalu terlalu mereduksi persoalan dalam kerangka sebab-akibat.Akibat determinasi seperti ini mungkin akan banyak pencuri yang mengatakan bahwa”yang mencuri itu bukan saya,tapi rasa lapar sayalah yang mendorong untuk melakukannya !”

Oleh karena itu,tulisan berikutnya mencoba menawarkan kajian tentang “Implikasi Teori Sosial Dengan Metode Epistemologi Kritis Terhadap Perkembangan Riset Psikologi” dengan maksud agar kita mudah memahami problematika social yang semakin tak terbendung sekarang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Psikologi sebagai Sains Modern

Diawal pembahasan harus kita pahami apa itu psikologi modern?Psikologi modern adalah perkembangan yang berlangsung dalam bidang psikologinsejak abad ke-19.perkembangan ini mencakup banyak teori dan pendekatan baru dalam memahami perilaku dan pikiran manusia.

Wilson(2012)mengungkapkan psikologi tidak dapat disebut sebagai ilmu/sains.halini dilihat dari konsep eksperimen sains dan eksperimen.hasil daru eksperimen sains dapatmenunjukkan prediksi yang presisi.salah satu tujuan dari psikologi modern adalah untuk menggambarkan perilaku manusia dan hewan lain,seseorang akan lebih mampu memahami tentang apa yang dianggap normal maupun tidak normal dibandingkan oleh para hewan.

Didalam psikologi modern terdapat enam pendekatan teoritis antara lain pendekatan perilaku,pendekatan psikodinamika,pendekatan humanistic,pendekatan kognitif,pendekatan social dan pendekatan biologi.dengan ke enam pendekatan tersebut diatas kita lebih memahami tentang psikologi modern yang dapat membantu kita untuk memahami diri sendiri dan orang lain,sperti mengenali emosi,kebutuhan,dan motivasi anda sendiri sehingga anda dapa mengambil tindakan yang lebih baik dalam menjalani hidup.

Psikologi modern sangat mempengaruhi lingkungan social dimana seseorang menetap,jika lingkungan social yang baik,sopan dan ramah akan menghasilkan perilaku seseprang yang baik,sopan dan ramah pula.sementara lingkungan social yang kurang baik,tidak memiliki sopan santun dan kasar akan menghasilkan perilaku seseorang kurang baik,tidak memiliki sopan santun dan juga kasar.menurut wilhelm maximilian wundt(16 agustus 1832-31 agustus 1920) atau biasa disebut bapak psikologi modern psikologi moder menggambarkan sebagai proses elementer dari kesadaran dalam diri manusia dari batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa keadaan jiwa direfleksikan dalam kesadaran manusia.

Analisis Kritis atas Paradigma Psikologi Modern

Menurut Malik Badri Sebagai Seorang Profesor Psikologi Mengemukakan bahwa konsep-konsep dalam psikologi modern yang terdapat dalam aliran behaviorisme dan psikoanalisa sangat kontradiktif dan problematis(Zaharuddin 2017,45)manusia dan jiwanya yang menjadikan kajian utama psikologi dikonsepsikan dengan salah oleh kedua aliran tersebut,aliran-aliran itu menganggap manusia tidak lain hanyalah mesin yang pasif dan dipenuhi dengan dorongan-dorongan nafsu atau libido.(Ahmad2013,98) ini sangat bertentangan dengan pandangan islam,bahwa dalam islam manusia merupakam makhluk yang berbeda dengan binatang atau makhluk lainnya,ini karena manusia diberi akal oleh sang pencipta untuk memilij dan mempertimbangkan baik buruknya suatu perilaku berbeda dengan aliran psikoanalisa atau tingka laku sebenarnya manusia adalah makhluk yang fitrahnya baik dan selain factor lingkungan juga dipengaruhi factor uinternal didalam dirinya seperti perasaan,keyakinan dan sebagainya.(tarmizi 2017,47)sebagai seorang psikoterapis yang bergerak menangani pasien yang mengalami gangguan kejiwaan,Malik badri melihat bahwa teknik psikoterapis era modern tidak selalu berhasil untuk menyelesaikan problematika kejiwaan.selain itu juga,hasil yang di inginkan kadang tidak sesuai dengan prinsip dalam hukum islam.

Maka dari itu,untuk keluar dari problematika ini dalam bukunya yang berjudul;'dilema Psikologi Muslim".Malik Badri mengkritik sikap para psikologi muslim yang 'masuk liang baiawak'dengan memaparkan kritiknya terhadap psikologi modern(psikologi barat) khususnya aliran Behaviourisme dan psikoanalisa.bagi

penulis, kritik disampaikan malik badri cukup objektif karena di sisi lain juga melihat sisi positif dari psikologi Barat(modern) seperti dalam aliran humanistic dan transpersonal yang mengamini adanya unsur non material dalam diri manusia. selain kritik malik badri juga memaparkan gagasannya terkait psikologi islam yang berdimensi dan proses mengislamisaikan psikologi modern yang sekuler. maka dengan beberapa dedikasinya dalam melihat dan mengkritisi fenomena psikologi modern kemudian membuat terobosan islamisasinya dan juga sebagai tonggak awal dinamika islamisasi psikologi malik badri dinobatkan sebagai bapak psikologi islam dunia.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis menganggap penelitian terkait kritik atas psikologi modern yang disampaikan malik badri sangat penting untuk dibahas. hal tersebut menjadi penting dimaksudkan agar para akademis dan sarjanawan dalam bidang psikologi islam tidak terjebak hegemoni barat khususnya berkenaan dengan konsep-konsep di dalam psikologi modern yang tidak sesuai dan bertentangan dengan ajaran agama islam. selanjutnya di sini penulis akan memaparkan beberapa rumusan masalah dalam artikel ini antara lain: pertama, yang menjadi dasar atau basis hegemoni psikologi modern sehingga mampu mendominasi aliran-aliran psikologi. Kedua, Aliran psikologi modern(barat) bisa diterapkan dalam kehidupan Realitas. Ketiga, Para psikolog muslim menanggapi aliran psikoanalisa dan behaviouri.

Pembahasan pertama terkait dasar atau basis psikologi modern yaitu kita harus memahami apa arti kata dari hegemoni. Kata hegemoni berasal dari Yunani kuno yaitu 'eugemonia' yang menunjukkan dominasi posisi yang diklaim oleh negara-negara barat secara individual diberbagai aspek kehidupan terkait perilaku secara psikologi modern terhadap islam yang bertujuan agar kaum muslim mengikuti pola sikap dan perilaku mereka sehingga kaum muslim tidak berpegang lagi pada ajaran agama islam. Praktek hegemoni ini dilakukan secara kompleks dan menyeluruh untuk menyemen Masyarakat menjadi satu kesatuan terutama Masyarakat kelas bawah. sebgai Masyarakat yang mengikuti ajaran tersebut yaitu kaum proletar yang sudah menerima dan meniru cara hidup, cara berpikir dan pandangan kelompok elit yang mendominasi dan mengeksploitasi mereka. hal tersebut menjadikan dasar dan basis hegemoni kaum dominan mampu mengendalikan Masyarakat kelas bawah. akan tetapi praktik hegemoni tidak berhasil tercapai secara menyeluruh dikarenakan ada banyak negara terutama yang menganut agama islam yang menganggap praktik hegemoni merupakan penindasan kaum lemah.

Kedua, Dalam pandangan behaviorisme menyatakan Aliran psikologi moder bisa diterapkan dalam kehidupan perilaku secara nyata. ini dikarenakan bahwa psikologi modern memberikan landasan berpikir tentang bagaimana psikologi berkembang menjadi disiplin ilmu, Behaviour juga mengatakan bahwa mempelajari tingkah laku/perilaku nyata, terbuka dan dapat di ukur secara objektif tidak perlu lagi menggunakan metode introspeksi diri. hal tersebut memberikan pemahaman bahwa jika seseorang sudah mengenal ilmu psikologi maka akan mampu membantu mengenali emosi, kebutuhan dan motivasi diri baik untuk diri sendiri maupun orang lain sehingga mampu mengambil tindakan dan Keputusan yang lebih baik dalam kehidupan nyata.

Ketiga teori psikologi psikoanalisa diperkenalkan oleh freud, secara garis besar teori psikoanalisa menyatakan bahwa ketidaksadaran pada individu memiliki peran yang utama dalam diri seseorang. teori freud ini sering di pakai dalam melakukan pengobatan untuk pasien yang menderita gangguan jiwa. terapi yang di lakukan untuk pasien gangguan jiwa memakai salah satu metode untuk membantu pasien agar memahami kekuatan bawah sadarnya yang berperan untuk mengendalikan perilaku, pikiran dan emosi. dalam teori psikoanalisis beranggapan bahwa jepribaduan akan mulai berkembang saat terjadi konflik-konflik dari aspek psikologi itu sendiri (gejala gangguan kejiwaan untuk anak-anak

atau usia dini)sedangkan teori behavioris menyatakan bahwa seorang pri sebagai mekanis(homo mechanicus sebagai manusia mesin,berperilaku tidak ingin bertanya pada dirinya sendiri apakah orang menjadi manusia baik atau b uruk secara emosional atau rasional.

Dalam pandangan berpikir aliran para psikolog muslim menyatan bahwa agama islam berkaitan dengan hal-hal yang sifatnya bauik dan agama islam dipandang sebagai kepercayaan dan pola perilaku yang mengarah kearah kebaikan.akan tetapi menurut sigmud freud berpandangan lain,ia berpendapat bahwa agama hanyalah ilusi karena lahir dari keinginan manusia.menurutnya agama hanyalah pelampiasan kekecewaan dan pelarian manusia dalam menghadapi konflik,depresi,stress,rasa cemas dan lainnya.freud meyakini bahwa perilaku keberagaman seseorang berada di alam bawah sadar dan alam bawah sadar merupakan sumber utam perilaku manusia.

KESIMPULAN

Dalam Upaya mensosialisasikan pengembangan wacana psikologi kritis dalam wilayah-wilayah terapan psikologi dan kemajuan Analisa interdispliner,maka tantangan terbesar dimasa mendatang adalah sejauh mana Lembaga-lembaga Pendidikan profesi psikologi mampu merespon perkembangan ayunanya pendulum filsafat pengetahuan semakin inovatif sesuai dengan konteks zaman yang juga berubah cepat.strategi yang ditempuh dapat melalui intensifikasi riset-riset dasar tentang psikologi kritis dan forum-forum ilmiah dan publikasi ilmiah yang mendukung kea rah pengembngan wacana psikologi kritis.

Problematika sosial yang dihadapi oleh Masyarakat semakin kompleks dan tugas-tugas berat kemasyarakatan juga sangat membutuhkan pendekatan interdisipliner.oleh karenanya,Kerjasama sinergis dengan stakeholder Masyarakat juga menjadi salah satu indicator penting bahwa masyarakat profesi psikologi memiliki sense of sociability yang tinggi.

Dalam tanggapan aliran kritis yang lainnya mengatakan bahwa agama bukan sebuah kepercayaan dan pola perilaku yang mengajarkan tentang kebaikan tapi hanya dianggap sebagai ilusi karena lahir dari keinginan manusia.pendapat aliran psikologi modern yang lainnya mengatakan bahwa perilaku beragama semata-mata di dorong oleh keinginan untuk menghindari keadaan bahaya yang akan menimpa dirinya dan memberi rasa aman bagi dirinya sendiri.untuk keperluan itu,manusia menciptakan konsep yang dapat melindungi dirinya dari segala bahaya.konsep itu bersimpul pada kata TUHAN.Tuhan yang di ciptakanya sendiri dalam pemikiranya dan itulah yang disembahnya.sementara itu ritual pelaksanaan penyembahan kepada Tuhan sangat bergantung dari contoh-contoh yang diperlihatkan oleh orang-orang terdahulu yang melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, Fera. 2015. Teori belajar behaviour dan pandangan islam tentang Behaviour.jurnal Pendidikan dan pranata islma.SYAIKHUNA edisi 10 nomor 2.
- Berry,L.M.(1998)psycology at work:At Introductuion to indudtrial and organizational psycology.san Francisco:McGraw-Hill Company.
- Brannen,J.(2002).Memadu metode penelitian kualitatif dari kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Dedi,A. (2012).Teori asal usul agama menurut pandangan Sigmund reud:Studi analisis deskriptif terhadap pemikiran sigmud freud.
- Della, S. R. &Syarifudin. (2022)structural kepribadian tokoh utama dalam novel”Ana Nujood Ibnah Al-‘Asyirah Wa muthallaqah”karya nujood ali dan deklphine minoui:sebuah kajian psikoanalisis Sigmund freud.proceeding of international conference on Islamic

- studies,1(1).338.
- Fathur,Rahman.(2003) Implikasi teori social kritis terhadap perkembangan riset psikologi(edisi terjemahnya,Yogyakarta:kreasi wacana.
- Flick, U (2002). An Introduction to Qualitative Research,London:Sage Publication.
- Hepburn, A. (2003) An Introduction to critical Social Psychology.London:sage Publications.
- Koentikjoro. (2004)aplikasi konsep psikologi komunitas dalam pembanguna di era otonomi daerah,Yogyakarta:psikologi UGM(Diklat Kuliah Program pacasarjana).
- Magnis-Suseno,F.(1992).Filsafat sebagai ilmu kritis,Yogyakarta:kanisius
- Najtama,F.(2016)Sigmund Freud:perilaku beragama(kritik metodologi dan agamis).tesamuh:jurnal studi islam,8(2),341-336.